

MUSEUM BATIK DI PEKALONGAN

Oleh : Miftakhul Latifah, Budi Sudarwanto, Agung Dwiyanto

Batik merupakan salah satu seni budaya asli di Indonesia yang selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi juga memiliki nilai historis dan filosofis sebagai salah satu aset dan seni budaya nasional yang patut di jaga dan dilestarikan. Saat ini, batik telah di akui sebagai warisan budaya dunia yang dulu hampir diklaim hak ciptanya oleh negara tetangga. Fenomena ini tentunya mengancam tradisi batik khususnya di kota pekalongan. Hal ini harus cepat direspon apabila tidak ingin kesenian asli Indonesia ini semakin berkurang dan hilang.

Demi mengembangkan kesadaran melestarikan kain batik dibutuhkan upaya-upaya kongkrit. Salah satunya adalah melalui strategi budaya, yaitu instrumen kebudayaan yang secara mudah bisa mengingatkan kembali masyarakat akan akar sejarah kebudayaan, salah satunya melalui museum. Sehingga diperlukan kerjasama antara Pemerintah pusat dan daerah mewujudkan sarana berupa museum batik yang berskala regional.

Kajian dimulai dengan mempelajari pengertian tentang museum serta batik khususnya, pengertian dan standar-standar mengenai museum batik, proses pembuatan batik, tinjauan mengenai aktifitas dalam museum, serta studi banding museum yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Pekalongan, perkembangan batik di kota tersebut, serta program-program pemerintah yang mendukungnya. Pendekatan perancangan dilakukan dengan konsep rekreasi batik dengan penekanan desain arsitektur vernakular. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, dan konstekstual. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif lokasi dengan menggunakan matriks pembobotan.

Sebagai kesimpulan, berupa program ruang yang diperlukan, serta gambar-gambar 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai ilustrasi desain.

Kata Kunci : Museum batik, Pekalongan, Arsitektur Vernakular.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang merupakan warisan dari nenek moyang yang harus kita lestarikan. Beberapa daerah di Jawa yang sampai saat ini dikenal dengan sebutan "kota batik" antara lain Pekalongan, Solo dan Yogyakarta. Dikenal karena sebagai penghasil batik dalam jumlah besar dan jenis yang beragam.

Demi mengembangkan kesadaran melestarikan kain batik dibutuhkan upaya-upaya kongkrit. Salah satunya adalah melalui strategi budaya, yaitu instrumen kebudayaan yang secara mudah bisa mengingatkan kembali masyarakat akan akar sejarah kebudayaan, salah satunya melalui museum yang bisa memberikan informasi sejarah mengenai bagaimana seni batik hadir di nusantara dan berkembang hingga saat ini.

2. RUMUSAN MASALAH

- Perlu tempat yang mewadahi komunitas pengrajin batik.
- Diperlukan fasilitas one stop service bagi pengunjung museum yang berkaitan dengan informasi, pengetahuan perkembangan dan produk batik.
- Diperlukan museum batik yang dapat mengakomodasi kebutuhan kegiatan dalam museum batik.
- Diperlukan area komersial untuk kegiatan perdagangan terutama hasil kerajinan batik.

3. METODOLOGI

Metode pembahasan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni dengan mengumpulkan tinjauan pustaka mengenai museum dan batik

serta studi banding . *tinjauan mengenai Kota Pekalongan, perkembangan batik di kota tersebut, serta program-program pemerintah yang mendukungnya. Pendekatan perancangan dilakukan dengan konsep rekreasi batik dengan penekanan desain arsitektur vernakular. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif lokasi dengan menggunakan matriks pembobotan.*

4. KAJIAN PUSTAKA

4.1. Tinjauan Museum

Sesuai dengan *PP RI No. 19/1995 dan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI nomor KM.33/PL.203/MKP/200* Museum adalah lembaga non-profit tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda material hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Klasifikasi museum bermacam-macam dan dapat ditinjau dari berbagai segi (*Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1999/2000*), antara lain:

1. Menurut kedudukannya, museum dapat dibagi 3 yaitu :
 - Museum Nasional
Museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia atau lingkungannya dari seluruh wilayah indonesia yang bernilai nasional.
 - Museum Propinsi
Museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia atau lingkungannya dari wilayah propinsi dimana museum berada.
 - Museum Lokal
Museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia atau lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum berada.

4.2. Tinjauan Batik

batik adalah Corak atau gambar pada kain yang pembuatannya secara khusus dengan menerakan malam pada kain kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu (*Poerwadarminta dalam Nurhalim, 2009*).

Terdapat jenis batik ditinjau dari cara membuatnya (*indonesia indah"batik", 2006*), adalah :

- Batik tulis, adalah batik yang proses membuatnya menggunakan canting serta butuh kesabaran dan ketelitian dalam membuatnya .
- Batik cap, merupan proses membatiknya menggunakan cap dan terpola motif batik. Proses membuatnya jauh lebih cepat dan lebih mudah dari batik tulis.
- Batik lukis, adalah batik yang proses membuatnya menggunakan alat lukis.
- Batik kombinasi, merupakan kombinasi antara batik tulis, cap, yang proses pembuatannya menggunakan kombinasi alat canting dan cap.

4.3 Kegiatan dalam Museum

Kegiatan pelayanan museum kepada pengunjung museum meliputi kegiatan pameran tetap dan temporer, bimbingan, dan pemanduan keliling museum, ceramah, seminar, bimbingan karya tulis, pemutaran film dan slide, dan museum keliling. (*Ayo Kita Mengenal Museum:2009*). Menurut *Sutaraga, 1989/1990* Secara garis besar kegiatan yang ada dalam museum adalah sebagai berikut:

- Pengumpulan koleksi
- Preservasi
- Pengelolaan koleksi
- Observasi
- Apresiasi
- Komunikasi

4.4 Tata Pameran Dalam Museum

4.4.1 Penataan Pameran

Penataan dalam suatu pameran dapat disajikan secara:

- a. tematik, yaitu dengan menata materi pameran dengan tema dan subtema.
- b. taksonomik, yaitu menyajikan koleksi dalam kelompok atau sistem klasifikasi

- c. kronologis , yaitu menyajikan koleksi yang disusun menurut usianya dari yang tertua hingga sekarang.

5. Studi Banding

5.1. Museum Batik Pekalongan



Gambar 1: Ruang Pamer I
Sumber : Data Survei, 2014

Luas Lahan	: 3000 m ²
Luas Bangunan	: 600 m ²
Jumlah koleksi	: 1311 Buah
Sirkulasi pengunjung	: Linier
Konstruksi bangunan	: Bearing wall
Arsitektur bangunan	:Arsitektur jawa dan kolonial

5.2. Museum Batik danar Hadi (House of Danar Hadi)



Gambar 2 : Ruang Pameran Tetap
Sumber : Data Survei, 2014

Luas Lahan	: 1,4 Ha
Luas Bangunan	: 8400 m ²
Jumlah koleksi	: 10000 Buah
Sirkulasi pengunjung	: Linier
Konstruksi bangunan	:Rangka Beton Bertulang
Arsitektur bangunan	:Bangunan dengan Arsitektur kolonial

5.3 Museum Batik Yogyakarta



Gambar 3 : Ruang Batik Yogyakarta

Sumber : Arsip Museum Yogyakarta

Luas Lahan	: 600m ²
Luas Bangunan	: 495 m ²
Jumlah koleksi	: 1200 buah
Sirkulasi pengunjung	: Linier
Konstruksi bangunan	:Rangka Beton Bertulang
Arsitektur bangunan	:Bangunan rumah tinggal

6. KAJIAN LOKASI

6.1. Tinjauan kota Pekalongan

Letak wilayah yang berada pada daerah khatulistiwa menjadikan Kota Pekalongan memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim panas. Kota Pekalongan memiliki luas wilayah 45,25 km² Kota Pekalongan terbagi menjadi 19 Wilayah kecamatan yang terdiri 283 desa/kelurahan dengan luas total wilayah keseluruhan 836,13 Km², dengan batas-batas wilayah

- Utara : Laut Jawa
- Timur : Kabupaten Batang
- Selatan : Kabupaten Banjarnegara
- Barat : Kabupaten Pemalang

6.2. Sejarah dan Perkembangan Batik di pekalongan.

Meskipun tidak ada catatan resmi kapan batik mulai dikenal di pekalongan, namun menurut perkiraan batik sudah ada di pekalongan sejak tahun 1800. Bahkan menurut data yang tercatat di deperindag, motif batik sudah dibuat tahun 1982, seperti motif pohon kecil berupa kain bahan baju.

Namun perkembangannya yang signifikan diperkirakan terjadi setelah perang besar pada tahun 1825-1830 di kerajaan mataram yang sering disebut perang diponegoro atau perang jawa.

Batik pekalongan mengalami perkembangan pesat dibandingkan dengan daerah lain ,daerah penghasil batik di sekitar pantai yaitu kota pekalongan dan daerah buaran, pekajangan dan wonopringgo .

Kini perkembangan tersebut juga dilihat dari aplikasi batik untuk pakaian sehari-hari.

7. PENDEKATAN ARSITEKTURAL

Pendekatan arsitektural yang digunakan dalam perancangan bangunan Museum Batik di Pekalongan ini adalah arsitektur vernakular. Adapun pertimbangan yang mendasari pemilihan desain ini adalah keinginan untuk membuat bangunan museum yang modern namun masih menampilkan unsur lokal. Modern merupakan cara untuk menampilkan nuansa yang lebih segar, lebih sesuai dengan perkembangan jaman. Sedangkan konsep taman merupakan cara untuk mengekspresikan bentukan dari iklim pekalongan yang tropis agar tidak terkesan monoton dan membosankan.

8. KESIMPULAN PERANCANGAN

8.1. Rekapitulasi Program Ruang

A	Kegiatan Utama	
-	Kegiatan konservasi	= ± 503.66 m ²
-	Kegiatan rekreasi batik	= ± 5759.571 m ²
Total		= ± 6263.231 m²

$$= \pm 6263 \text{ m}^2$$

B	Kegiatan pengelola	= ± 347.676 m ²
C	Kegiatan penunjang	= ± 3442.6 m ²
D	Kegiatan pelayanan	= ± 393.2 m ²
Total		= ± 4183.476 m²

$$= \pm 4179 \text{ m}^2$$

$$= \pm 10446.707 \text{ m}^2 \sim 10447 \text{ m}^2$$

$$\text{Flow area 30 \%} = \underline{3134 \text{ m}^2}$$

$$\text{Total luas} = \pm 13580.72$$

m²

1.	Parkir pengunjung	= ± 1246.34
2.	Parkir pengelola	= ± 1012 m ²
3.	Bongkar muat	= ± 144 m ²
Total		= ± 2402.34 m²

Rekapitulasi Kebutuhan Tapak

Rekapitulasi kebutuhan ruang= ± 13580.72 m²

Rekapitulasi kebutuhan parkir= ± 2402.34 m²

Total = ± 15854.72 m²

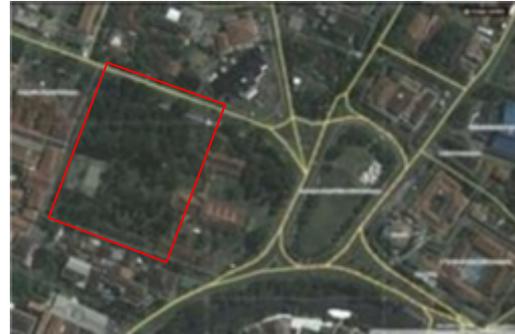
8.2. Tapak Terpilih

Berdasarkan hasil analisa pemilihan tapak, maka tapak yang terpilih untuk

Museum Batik di Pekalongan adalah alternatif Tapak II di Jl. Cendrawasih (kolektor sekunder) Terletak di WP II , Pekalongan Utara

Luas Tapak = ± 15000 m²

Batas-batas tapak yaitu:



Gambar 5: Tapak Terpilih

- Sebelah Utara : Kantor pos pusat
- Sebelah Timur : Alun-Alun
- Sebelah Selatan: Pemukiman Warga
- Sebelah Barat : SMP 2 Pekalongan,

kantor pengadilan

Potensi tapak :

- Aksesibilitas mudah dan dilalui kendaraan umum.
- Merupakan kawasan nol kilometer kota pekalongan dandekat dengan pusat kota
- Jaringan infrastruktur sudah tersedia dan tersebar dengan baik.
- Dekat dengan fasilitas umum (Gor, Masjid ,Gereja, Pasar, Kantor Pos Pusat).
- Termasuk dalam area pengembangan wisata budaya.
- Topografi relatif datar, tidak berawa dan berpasir.

Tabel Peraturan Daerah Tentang Tapak Terpilih

No	Pedoman Peraturan	Peraturan
1.	Garis Sempadan Bangunan (GSB)	23 m
2.	Ketinggian Bangunan	1-4 lantai
3.	Koefisien Dasar Bangunan	60 %
4.	Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	2,4

Tabel 1: Peraturan Daerah Tentang Tapak Terpilih

Sumber : Bappeda Kota Pekalongan

9. DAFTAR PUSTAKA & REFERENSI

Pustaka

Direktorat Museum, *Ayo Mengenal Museum*, Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata. Jakarta, 2009

Direktorat Museum, *Bagaimana Mendirikan Sebuah Museum*, Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta, 2009

Direktorat Museum, *Pedoman Museum Indonesia*, Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta, 2008

Djoemena, Nian S, *Batik dan Mitra*, Djambatan. Jakarta, 1990

Neufert, Ernest, *Data Arsitek Jilid 2*, Erlangga. Jakarta, 1996

Poerbo, Hartono, *Utilitas bangunan*, Djambatan. Jakarta, 2005

Ching, Francis D.K, *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*, Erlangga. Jakarta, 2000

Calender, John, Joseph de Ciara, *Time Saver Standards For Building Types 2nd Edition*, McGraw-Hill Book Co. Singapore, 1987

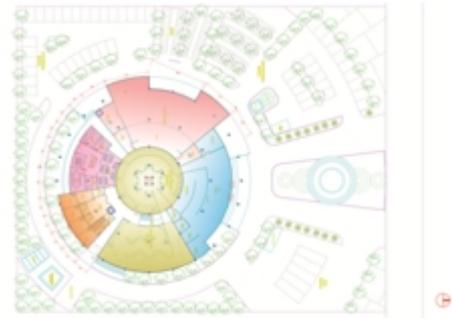
Referensi

www.museum batik.kota.pekalongan.go.id diakses tanggal 15 Februari 2014

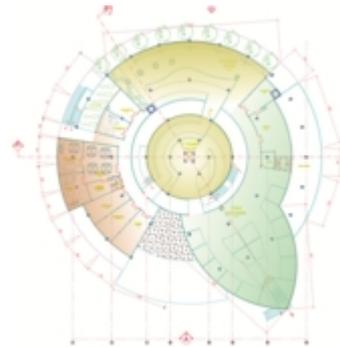
<http://id.wikipedia.org/wiki/museum> Diakses tanggal 15 Februari 2014

www.museum batik.Yogyakarta.go.id tanggal 7 Februari 2014

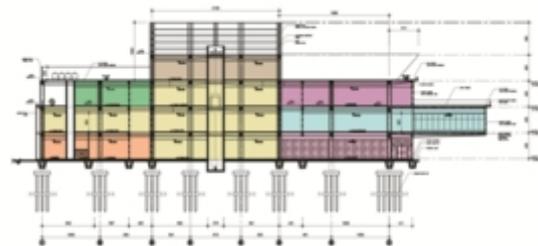
APPENDIX : ILUSTRASI PERANCANGAN



■ Ground Plan



■ Denah Mueum Batik



■ Potongan



■ Tampak Museum Batik



■ Perspektif

